

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. (Rahman, Abd. 2022:3) Pendidikan merupakan investasi masa depan bangsa di mana anak bangsa di didik agar bisa meneruskan langkah kehidupan bangsa yang maju berwawasan dan berpendidikan serta berbudi pekerti yang baik. (Candra Wijaya, 2021:1)

Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiaikan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas. (Nurkholis 2013:4)

Program mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan harapan negara sebagai mana yang tertera dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia. Seluruh usaha telah di tempuh oleh pemerintah serta lembaga pendidikan yang mengemban kewajiban pendidikan, guna meningkatkan sumber daya manusia Indonesia selengkapnya. Ini berarti bahwa titik tolaknya adalah pendidikan yang akan mempersiapkan manusia itu menjadi makhluk individual yang bertanggung jawab dan makhluk sosial yang mempunyai rasa kebersamaan dalam mewujudkan kehidupan yang damai, tenteram, tertib, dan maju, di mana moral kebaikan (kebenaran, keadilan, dan kasih sayang) dapat ditegakkan sehingga kesejahteraan lahir batin dapat merata dinikmati bersama.

Pendidikan tentu saja memiliki tujuan utama. (Amiruddin Siahaan 2016:4) Akan tetapi, seluruhnya menyadari jika upaya ke arah tersebut hasilnya belum terlaksana optimal, meski terdapat madrasah yang telah diakui oleh masyarakat, namun ini hanya sedikit sekali serta hanya ada di kota-kota besar di Indonesia. Secara sederhana Manajemen mempunyai arti yang sangat luas dan bisa masuk dalam ranah ilmu lainnya. Lebih dikenal bahwa manajemen sering digunakan dalam suatu lembaga atau organisasi yang telah ada. Melihat dari sini bahwa pendidikan yang berada dalam suatu lembaga tentunya tidak bisa lepas dari manajemen atau pengelolaan untuk mengembangkan tercapainya tujuan pendidikan. (Prof. Dr. Husaini Usman 2008:67)

Dalam manajemen madrasah didukung oleh kepala madrasah sebagai manajer dan guru dan lainnya. Kepala madrasah sebagai manajer adalah orang yang melakukan sesuatu dengan benar (*the person who do things right*), tugas manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, mengorganisir, mengkoordinasikan dan mengendalikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Amiruddin Siahaan 2021:144) Dalam dunia pendidikan, guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik. (Amiruddin Siahaan 2022:2) Amiruddin mengungkapkan “*The condition of Indonesian teachers today is very worrisome, starting from low learning independence, timing difficulties, copy-paste culture, task titles, plagiarism, the work of what is "the origin so" and a low willingness to find the source of materials or references, this all happened Because of the low interest in reading the teachers.*” (Amiruddin Siahaan 2017:2)

Kondisi guru Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, mulai dari kemandirian belajar yang rendah, kesulitan waktu, *copy-paste* budaya, judul tugas, plagiarisme, karya apa yang “asal jadi” dan kemauan rendah untuk mencari sumber bahan atau referensi, ini semua terjadi karena rendahnya minat baca para guru. Untuk mewujudkan semua itu, guru diberikan tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Mengingat peranan strategis pendidik dalam setiap upaya peningkatan mutu relevansi dan efisiensi pendidikan, maka pengembangan profesional guru merupakan kebutuhan. (Candra Wijaya 2019:233)

Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. (Sallis 2015:23) Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk di ukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik.

Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlibat di dalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan “pelanggan pendidikan”. (Winarsih 2017:53) Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab Pendidikan Tinggi dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Untuk melaksanakan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu.

Manajemen mutu pada hakikatnya menggambarkan pada semua aktivitas dari fungsi manajemen secara keseluruhan. (Mukhamad Ilyasin 2012:303) Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian hingga kepemimpinan yang menentukan kebijakan mutu, tujuan, dan tanggung jawab serta implementasinya melalui alat-alat manajemen, seperti perencanaan, pengendalian, penjaminan dan peningkatan mutu tersebut. Dalam konsep absolut, mutu menunjukkan kepada sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau dipasok oleh suatu lembaga tertentu sesuai dengan kebutuhan pelanggannya.

Pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan sebuah organisasi merupakan hal yang mutlak diperlukan, demikian halnya dalam pendidikan manajemen merupakan hal yang penting. Lembaga/perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan barang memerlukan manajemen yang baik.

Lembaga pendidikan adalah lembaga yang mengelola manusia dan bertujuan menciptakan manusia-manusia berkualitas, tentunya hal ini lebih memerlukan pemikiran yang lebih ekstra dibandingkan lembaga-lembaga pengelola barang. (Fadhli 2017:5)

Peningkatan mutu pendidikan nasional sudah dilakukan dengan revisi kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, penyediaan sarana serta prasarana, pemulihan kesejahteraan guru, revisi organisasi madrasah, revisi manajemen, pengawasan serta perundang-undangan. Perihal itu berguna dilakukan pemerintah, mengingat pendidikan berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia. Komitmen Pemerintah serta Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dalam usaha memajukan sektor pendidikan semakin menguat sesudah disahkannya sebagian produk hukum terkini dalam aspek pendidikan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah dengan pendelegasian otoritas pembelajaran pada daerah serta mendesak otomisasi ditingkat madrasah, dan pelibatan masyarakat dalam Pengembangan program-program pendidikan dan pengembangan madrasah lainnya. (Dede Rosyada 2004:85)

Pelaksanaan rencana peningkatan mutu dengan mendayagunakan sumber daya pendidikan yang tersedia semaksimal mungkin, menggunakan pengalaman-pengalaman masa lalu yang dianggap efektif, dan menggunakan teori-teori terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah dan guru bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program yang telah diproyeksikan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Karena itu, madrasah harus dapat melepaskan ikatan-ikatan birokratis yang banyak menghambat laju penyelenggaraan pendidikan. (Ma'arif 2016:8)

Kehadiran Undang-Undang Guru serta Dosen, menaruh kedudukan esensial pengajar dalam tingkatan mutu pendidikan selaku suatu yang tidak bisa diabaikan. Pengajar, baik guru ataupun dosen selaku jiwa untuk batang tubuh pendidikan. Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005

tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional. (Syafaruddin 2011:46)

Madrasah selaku lembaga pendidikan formal ialah wadah kerja sama sekelompok orang yakni kepala madrasah, karyawan, guru- guru, pegawai serta anak didik guna menggapai tujuan madrasah yang sudah direncanakan serta ditetapkan. Pendidikan yang bermutu menjadi idaman masyarakat, bangsa serta negara. Tetapi pembelajaran di Indonesia khususnya masih belum seluruhnya bisa memenuhi impian masyarakat. Tetapi pembelajaran di Indonesia khususnya masih belum seluruhnya bisa penuhi termasuk reformasi mutu pendidikan selaku salah satu tujuan pendidikan nasional. (Umaedi 2000:62) Salah satu faktor penentunya adalah komitmen dari anggota organisasi. (Candra Wijaya, 2022:163)

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Kesuma LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang bahwa sarana dan prasarana di madrasah masih kurang lengkap. Kurangnya pengadaan sarana komputer, laptop dan juga infokus membuat kegiatan belajar mengajar agak terhambat dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka.

Kemudian observasi dilanjutnya dengan belum terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Kesuma LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang seperti adanya guru yang mengajar tidak dibidang keahliannya. Salah satu penyebabnya adalah terdapat guru yang pindah mengajar ke daerah atau ke lembaga pendidikan lainnya. Maka madrasah mengambil inisiatif untuk mengatasi kekosongan kelas yang ada maka guru yang bukan ahli dibidangnya mengambil alihnya agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Kurangnya prestasi yang diraih siswa Madrasah Tsanawiyah Kesuma LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang baik ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan juga tingkat nasional. Turunnya prestasi dari guru-guru serta keikutsertaan guru-guru dalam berbagai kegiatan yang bersifat meningkatkan kompetensi mereka seperti kurang mengikuti kegiatan *workshop*, pendidikan dan latihan.

Kurangnya kedisiplinan dari guru yang terdapat di madrasah hal ini terlihat masih seringnya guru yang terlambat dan tidak masuk. Guru yang tidak masuk bakal mengurangi mutu pendidikan madrasah, maka madrasah mencari penggantinya dikala ia tidak masuk. Alasan seperti ini sering kali membuat hambatan dalam proses belajar mengajar dan pastinya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan madrasah tersebut. Tingkat kedisiplinan dari siswa juga masih rendah terlihat masih adanya siswa yang terlambat dan sedikitnya siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Salah satu yang terlihat adanya penurunan dalam manajemen di madrasah adalah proses pengawasan. Pengawasan merupakan syarat utama dalam mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan baik itu di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Manajemen yang baik adalah dapat menjalankan beberapa proses seperti tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Faktor selanjutnya dalam menurunnya mutu madrasah adalah kurangnya pengembangan kompetensi guru dan siswa baik dibidang kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan *workshop*, pengembangan kurikulum madrasah.

Berdasarkan paparan materi di atas, peneliti melihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Kesuma LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan dari segi manajemen mutu madrasah. Oleh sebab itu peneliti memandang perlunya sebuah penelitian tentang upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Kesuma LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang”**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Kebaharuan Penelitian

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih bertujuan untuk memusatkan konsentrasi terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Menurut peneliti bahwa fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih terarah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti memberikan fokus penelitian secara nyata dan jelas. Maka dari itu penelitian ini akan difokuskan pada **“Manajemen Meningkatkan Mutu Madrasah Tsanawiyah Kesuma LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang”** Peneliti menetapkan fokus penelitian tersebut sebagai

area yang spesifik yang nantinya akan diteliti yang merupakan intisari pada penelitian yang akan dilakukan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat ditarik beberapa pokok permasalahan untuk dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini. Adapun pokok pertanyaannya adalah:

1. Bagaimana kepala madrasah mengembangkan mutu di MTs LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana kepala madrasah mengawasi mutu di MTs LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana kepala madrasah menjamin mutu di MTs LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepala madrasah mengembangkan mutu di MTs LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk memahami kepala madrasah mengontrol mutu di MTs LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mendeskripsikan kepala madrasah menjamin mutu di MTs LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian Manajemen Meningkatkan Mutu MTs Kesuma LKMD Namorambe Kabupaten Deli Serdang ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti maupun objek yang diteliti serta bagi masyarakat luas baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh para penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik.
- b. Sebagai pengalaman dan khazanah intelektual serta ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri dalam bidang penelitian dalam meningkatkan mutu madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada dinas pendidikan dan *stakeholder* lainnya, sebagai informasi untuk menentukan berbagai informasi terkait Manajemen Meningkatkan Mutu Madrasah.
- b. Sebagai kontribusi pemikiran bagi Kantor Kementerian Agama untuk melengkapi khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang pendidikan.
- c. Sebagai kontribusi bagi kepala madrasah sebagai pimpinan pendidikan dan dalam meningkatkan mutu madrasah.
- d. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan pertimbangan dan menambah wawasan keilmuan serta dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya.